

**PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) LAZISMU KOTA
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syari'ah*

Oleh :

RIKA AMELIA
NPM : 1801270010



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) LAZISMU KOTA PEMATANGSIANTAR
DENGAN PENDEKATAN DIAGRAM KARTESIUS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

Rika Amelia

NPM: 1801270010

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Syahrul Amsari , SE.Sy ,M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Muhammad Karim Syamsuri dan Ibunda tercinta Elia Lestari yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih untuk Opa Alm Drs. Mardin Saragih dan Oma Saidah

Matondang yang turut membesarkanku dengan cinta dan kasih.

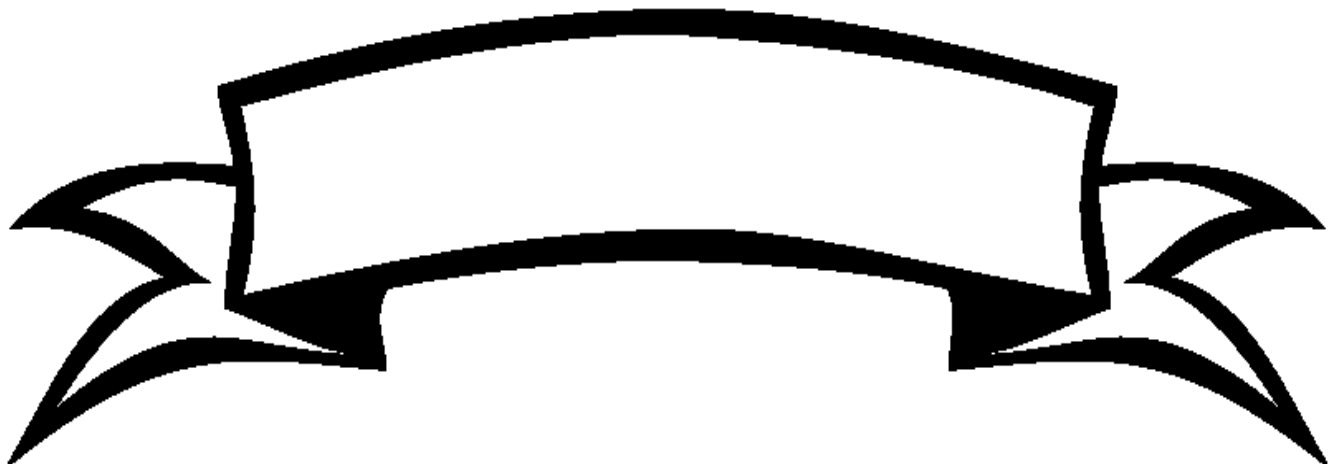
Saudara Kandungku Eka Satria Pribadi dan Jaka Perkasa terima kasih atas doa dan dukungannya.

Saudara angkatku Emma Fauziah Saragih S.Psi, M.Psi Psikolog, Juliana Irmayanti Saragih S.Psi, M.Psi Psikolog, Indra Gunawan Saragih, Baby Chandra Saragih, Lusika Saragih Amd.Kep, Septiaman Purba S.Tr, Anggun Mazrika Siregar S.E, Nurhayati Nasution S.E, Ulfa Afriani S.E yang turut memberikan ku motivasi selama menjalankan perkuliahan.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih buat seluruh keluarga besarku yang di Pematangsiantar dan Medan atas doa dan motivasinya.

Terima kasih untuk sahabat terkasih Al Faris Habiballah Simbolon telah memberikan masukan dan motivasinya.



PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rika Amelia
NPM : 1801270010
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius”** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 September 2022
Yang menyatakan



RIKA AMELIA
NPM: 1801270010

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) LAZISMU KOTA
PEMATANGSIANTAR DENGAN PENDEKATAN DIAGRAM
KARTESIUS**

Oleh:

Rika Amelia

NPM: 1801270010

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 21 September 2022

Pembimbing


Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Medan, 21 September 2022

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Rika Amelia
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Rika Amelia yang berjudul **“PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LAZISMU KOTA PEMATANGSIANTAR DENGAN PENDEKATAN DIAGRAM KARTESIUS”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pembimbing



Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Rika Amelia
NPM : 1801270010
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius

Medan, 21 September 2022

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amsari'.

Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmayati'.

Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rika Amelia

NPM : 1801270010

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 21 September 2022

Pembimbing



Syahrul Amsari, SE.Sy,M.Si

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rika Amelia
NPM : 1801270010
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
PENGUJI II : Dr. Dahrani, SE, M.Si



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وِيَّ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
 - فَآلَى fa'ala
 - سِئَلَى suila
 - كَيْفَى kaifa
 - هَوْلَى haula
- يَا
حَا
وَا

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آَاِيَّ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
آَاِيَّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَاهُ الْاَتْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- اَلْبِرّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- اَلشَّمْسُ asy-syamsu -

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- اَلنَّوْءُ an-nau'u
- اِنَّا inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ اِنَّ اللّٰهَ لَ اَحْسَنُ رَازِقِيْنَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/
- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
 Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- هَلَا غَفُورٌ رَحِيمٌ
 Allaāhu gafūrun rahīm
 - لِاَلْاَمْرِ الْجَمِيْعِ
 Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
 jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Rika Amelia, 1801270010, Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius. Pembimbing Syahrul Amsari, SE,Sy,M.Si

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui prosedur pengelolaan dana zakat serta mengevaluasi pengaruh pemberdayaan zakat menurut persepsi mustahik dalam diagram kartesius pada LAZISMU Pematangsiantar. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara dan kuisioner, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat 2 sistem dalam pengelolaan dana zakat untuk memberdayakan UMKM dari LAZISMU Pematangsiantar, yang pertama adalah sistem delik dan yang kedua adalah sistem ajuan. 2. Sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU dengan dua sistem, yaitu: Sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif dan Sistem pemberdayaan dana zakat produktif. 3. Mutu kualitas pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut persepsi mustahik dinilai sudah baik.

Kata kunci : UMKM, LAZISMU, diagram kartesius.

ABSTRACT

Rika Amelia, 1801270010, Program for Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) LAZISMU Pematangsiantar City with a Cartesian Diagram Approach. Advisor Syahrul Amsari, SE, Sy, M.Si

This research was conducted with the aim of knowing the procedures for managing zakat funds and evaluating the effect of zakat empowerment according to the mustahik perception in the Cartesian diagram at LAZISMU Pematangsiantar. The research method used in this research is descriptive qualitative research and data collection techniques in this study are literature study, interviews and questionnaires, observation, and documentation. Based on the results of the study, it shows that 1. There are 2 systems in the management of zakat funds to empower MSMEs from LAZISMU Pematangsiantar, the first is the offense system and the second is the application system. 2. The system for empowering zakat funds is carried out by LAZISMU with two systems, namely: a system for empowering consumptive zakat funds and a system for empowering productive zakat funds. 3. The service quality of LAZISMU in Pematangsiantar City in the empowerment program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) according to mustahik's perception is considered good.

Key words: MSMEs, LAZISMU, diagram cartecius.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa pula Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umat beragama islam. Skripsi ini diajukan dengan judul “ **Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar**”.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari pihak- pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan,karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Karim Syamsuri dan Ibu Elia Lestari yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Almarhum Bapak Drs. Mardin Saragih dan Ibu Saidah Matondang yang senantiasa mengasuh Penulis dari kecil hingga saat ini dan memberikan kecukupan hidup.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP ,selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Zailani,M.A , selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A , selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Syahrul Amsari , SE.Sy, M.Si ,selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Ahmad Sukri dan Bapak Irwansyah Putra,selaku Ketua dan Sekretaris LAZISMU Kota Pematangsiantar
8. Al Faris Habiballah Simbolon sebagai orang yang setia menemani Penulis dan mendukung penulis disetiap kondisi.
9. Sonya Azhady sebagai saudara yang selalu menemani penulis selama penelitian dan penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 Agustus 2022

Rika Amelia

DAFTAR

ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	7
2. Pemberdayaan Masyarakat	9
3. Zakat.....	15
4. Penyaluran Zakat	19
5. Pengelolaan Zakat.....	21
6. Pendayagunaan Zakat	21
7. Diagram Kartesius	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Rencana Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Tahapan Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi LAZISMU	43
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN	xii

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman Tabel
Tabel 2.1	Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet	8
Tabel 2.2	Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	9
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan	36
Tabel 4.1	Hasil Wawancara Kepada Pihak LAZISMU Kota Pematangsiantar	64
Tabel 4.2	Kuisisioner Evaluasi Kinerja Mutu Pelayanan LAZISMU Pematangsiantar	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman Gambar
Gambar 2.1	Diagram Kartesius	23
Gambar 4.1	Logo Instansi	53
Gambar 4.2	Wawancara Pelaku UMKM.....	61
Gambar 4.3	Wawancara kepada pihak UMKM yang sudah di berdayakan oleh LAZISMU Kota Pematangsiantar	64
Gambar 4.4	Diagram Kartesius Mutu Pelayanan LAZISMU.....	66

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Judul Bagan	Halaman Bagan
Bagan 4.1	Stuktur Organisasi Dewan Syariah LAZISMU Pematangsiantar	53
Bagan 4.2	Struktur Organisasi Badan Pengawas LAZISMU Pematangsiantar	54
Bagan 4.3	Struktur Organisasi Badan Pengurus LAZISMU Pematangsiantar	54
Bagan 4.4	Struktur Organisasi Badan Pelaksana LAZISMU Pematangsiantar	55

berjalan dengan lancar dan penghasilannya akan bertambah dan kebutuhan hidupnya akan terpenuhi.

Beberapa lembaga zakat di Kota Pematangsiantar memiliki program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya adalah LAZISMU. LAZISMU atau Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga atau perusahaan. LAZISMU juga merupakan salah satu lembaga zakat yang memiliki basis ormas Muhammadiyah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sampai mana pengelolaan dana zakat LAZISMU dapat dioptimalkan. (Syahputra, 2016)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sering kita temukan dalam segala aspek kehidupan kita, seperti warung penjual sembako. UMKM sendiri menurut Inna Primiana ialah suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia ialah seperti industri manufaktur, agribisnis, agraris, dan juga sumber daya manusia. Dalam arti ini mengindikasikan bahwa UMKM ini mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia dengan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. (Subari, 2018)

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. Sektor UMKM lebih sering memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Oleh karena itu sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang

dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu kunci dari suksesnya pembangunan nasional. Hal ini terbukti karena UMKM bisa tumbuh dan berkembang saat krisis melanda Indonesia.

Beberapa permasalahan yang umum terjadi pada UMKM seperti permasalahan modal, dan kurangnya inovasi para pelaku UMKM menyebabkan UMKM itu sendiri menjadi terbelakang seiring berjalannya waktu (Kholidah & Salma, 2020).

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) sebagai salah satu lembaga tingkat nasional, senantiasa hadir, tanggap dan turut peduli terhadap dinamika dan perkembangan kehidupan masyarakat di tanah air dan mancanegara. LAZISMU mempunyai fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan secara produktif dari dana infak, zakat, wakaf, serta dana lainnya dari para muzakki baik perseorangan, lembaga, perusahaan, maupun institusi.

LAZISMU memiliki program yang disusun menjadi lima pilar utama, yaitu pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan, kesehatan dan ekonomi. LAZISMU Pematangsiantar menaungi 50 Usaha Mikro Kecil Menengah, salah satunya adalah usaha dagang. Pemberdayaan LAZISMU mengacu pada model PRA (Participatory Rural and Appraisal) yaitu pemberdayaan masyarakat yang lebih banyak melibatkan pihak dalam dan pihak luar. Adapun pihak dalam yaitu muzakid dan pengurus, sedangkan pihak luar sebagai fasilitator. Metode PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Dalam PRA terdapat lima kegiatan pokok yaitu: Pengenalan kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan, pemantauan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pengenalan kebutuhan ditinjau dari pengajuan yang dilakukan oleh muzakik. Perencanaan dan pelaksanaan ditentukan oleh pengurus. Sedangkan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan oleh pengurus dan muzakik. Hasil

survei awal menurut mustahik setelah menerima bantuan terdapat peningkatan dari pendapatan ekonomi dan fasilitas.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan di atas, maka penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan dana zakat penting untuk dilakukan, karena hal tersebut dapat memberikan informasi yang cukup bagi mustahik mengenai pendayagunaan zakat, mengentaskan kemiskinan dan tercapainya kesejahteraan mustahik. Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan Diagram Kartesius”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemerataan pemberdayaan dalam sektor UMKM
2. Masih adanya pelaku umkm yang sudah diberdayakan namun tidak berkembang
3. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya zakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM yang di lakukan LAZISMU Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana model sistem pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU?
3. Bagaimana mutu pelayanan LAZISMU dalam program pemberdayaan UMKM jika dengan diagram kartesius?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU

2. Untuk mengetahui prosedur pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU.
3. Untuk Mengevaluasi pengaruh pemberdayaan zakat dengan UMKM pemberdayaan ekonomi umat menurut persepsi mustahik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa ekonomi islam dapat berperan dalam perekonomian, terutama terkait dengan penurunan angka pengangguran dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori- teori yang diperoleh dari penelitian dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pihak Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai saran, pemikiran dan informasi untuk LAZISMU, dengan menjadikan penelitian ini sebagai solusi atas permasalahan yang terkait dengan masalah pemberdayaan

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teoretis yang berisi kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut UU Nomor 9 tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
2. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam katagori usaha kecil.

Setelah diberlakukannya Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha kecil atau usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Penekanan pada pengembangan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi local yang kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang- undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah. (Susanti, 2017)

Tabel 2.1

Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp.50juta	Maksimum Rp. 300juta
2	Usaha Kecil	>Rp. 50juta–	>Rp. 300 juta -2,5

		500juta	miliar
3	Usaha Menengah	>Rp. 500 juta - < 1 miliar	>Rp. 2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah BAB IV Pasal 6.

Dikatakan usaha mikro harus memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang. Usaha kecil harus memiliki 5 sampai dengan 19 orang dan usaha menengah 20 sampai dengan 99 orang.

Tabel 2.2

Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai 19 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai 99 orang

Sumber: Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah BAB IV Pasal 6.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut (Amsari, 2019) bahwa pemberdayaan adalah proses atau cara meningkatkan kualitas masyarakat baik dengan kreativitas atau kompetensi yang dimilikinya agar dapat bernilai tinggi dimasa yang akan datang. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu ekonomi yang dalam pelaksanaannya berdasar atas Al-Qur'an dan Sunnah.Sistem ekonomiIslam merupakan alternatif dalam melakukan pemberdayaan umat.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya.

Daya artinya kekuatan, erdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari empowerment dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment menurut Merriam Webster (Harahap, 2012) dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian:

1. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai member kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
2. *To give power of authority to*, yang berarti member kekuasaan. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

Menurut (Nurul Huda, 2019) jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.

b. Tujuan Pemberdayaan

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut (Alam et al., 2021), yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi tradisional. Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas

menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

2. Strategi *direct-action*. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
3. Strategi *transformatif*. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Hamid & Si, n.d.) pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Persiapan*. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan *pengkajian (assessment)*. Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap *perencanaan alternatif program atau kegiatan*. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
6. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
7. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari unsur peningkatan : kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Menurut (Fauziah, n.d.) Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Kebebasan Mobilitas : kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian
2. Kemampuan membeli komoditas 'kecil': kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas 'besar': kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan- keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

5. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
6. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah sebuah praktik ibadah di mana orang Islam memberikan 2,5% dari hartanya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Saat ini, di sebagian besar negara yang bermayoritas umat Islam, memberikan zakat bersifat sukarela, namun ada juga beberapa negara yang zakat nya diurus juga oleh pemerintah. Di negara seperti Inggris misalnya, orang-orang Islam di sana membayarkan zakat dengan memberikannya langsung ke badan amal. (Asa, 2019)

Zakat berasal dari bahasa Arab yang artinya menyucikan. Zakat adalah bentuk sedekah kepada umat islam. Zakat diperlakukan dalam islam sebagai kewajiban atau seperti pajak. Di dalam rukun Islam, berzakat ada di urutan ketiga, setelah sholat. Meskipun zakat diwajibkan bagi umat islam, tidak semua orang bisa berzakat. Ada beberapa syarat untuk berzakat, misalnya memiliki harta yang cukup atau tidak kekurangan.

Zakat diartikan sebagai suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama, mewujudkan keadilan sosial serta berbagai dan mendayakan masyarakat, selanjutnya untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan (Lubis et al., 2020).

b. Tujuan Zakat

Adanya zakat firaah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.

Dalam Kitab Fiqih Zakat(Lubis et al., 2020), bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (mustahik) antara lain:

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan khusyu ibadah kepada Tuhannya.
2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi (Yurista, n.d.), tujuan zakat adalah sebagai berikut:

1. Zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir.
2. Zakat mendidik berinfak dan memberi.
3. Berakhlak dengan akhlak Allah.
4. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah.
5. Zakat mengobati hati dari cinta dunia.
6. Zakat mengembangkan kekayaan batin.
7. Zakat menarik rasa simpati/ cinta.

c. Fungsi Zakat

Menurut (Nuriana & Surakarta, 2020) zakat berfungsi sebagai :

1. Redistribusi pendapatan dan kekayaan
2. Stabilisator perekonomian
3. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

d. Jenis- Jenis Zakat dan Hukumnya

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah harta yang disantunkan pada hari raya Idul Fitri seberat satu sha' (kira-kira 3/3 liter beras) sebelum usai melaksanakan shalat 'Ied untuk di distribusikan kepada para fuqara dan masakin. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, yaitu bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan makanan selama satu hari satu malam sebanyak satu sha' dari makanannya bersama keluarganya, yang menjadi tanggungjawab kepala keluarga. Waktu pembayaran atau pengeluaran zakat fitrah sebaiknya maksimal dua hari sebelum hari raya, atau bisa dipercepat pada awal bulan Ramadhan. Karena dengan cepatnya pengeluaran zakat fitrah, badan amil zakat fitrah atau mustahik yang menerima langsung dari penerimaan zakat fitrah tersebut dapat mempergunakan sesuatu kebutuhan keluarga dalam merayakan hari raya idul fitri. (Putra & Saputra, 2020)

2. Zakat Maal

Zakat maal adalah harta yang disantunkan dari milik seseorang setelah mencapai masa satu tahun (haul) dengan nisab tertentu untuk di distribusikan kepada delapan ashnap. Ketentuan tentang zakat maal, yang berkaitan dengan ketetapan jumlah yang harus dikeluarkan dari harta harus melihat jenis harta yang akan dikeluarkan. Zakat maal meliputi zakat emas dan perak, zakat tanaman dan zakat hewan.

e. Hikmah Zakat

Menurut (Haidir, 2019) ada beberapa hikmah zakat, yaitu:

1. Menolong, membantu, membina dan membangun kaum duafa yang lemah papah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT.
2. Membersihkan/ menyucikan harta, jiwa manusia dari sifat kikir dan dosa serta cinta dunia, berakhlak dengan sifat Allah, mengembangkan kekayaan hati, menarik rasa simpati dan rasa cinta fakir miskin, menyuburkan harta, membantu orang yang lemah dan sebagai tanda syukur terhadap kepemilikan harta dan mendorong untuk berusaha, bekerja keras, kreatif dan produktif dalam usaha serta efisiensi waktu.
3. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (social distribution) dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
4. Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip- prinsip: Umatan Wahidatan (umat yang satu), Musawah (persamaan drajat dan kewajiban), Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan Takaful Ijt'ma' (tanggung jawab bersama).
5. Dapat menyucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah.
6. Zakat adalah ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah SWT dan juga merupakan perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan yang miskin dan sebagai

penimbun jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.

7. Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai, dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir batin.
8. Sebagai sarana untuk menunjang seluruh aktivitas di jalan Allah yang di golongkan pada dakwah.

4. Penyaluran Zakat

a. Orang- Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Ketentuan orang- orang yang berhak menerima zakat (mustahiq)

dinyatakan Allah dalam surah At- Taubah ayat 60:

نُّ مَالِ صَفَاتِ لِرَا وَاَنْتُمْ سَلِكِيْنَ وَالْاِمْلِيْنَ عِلْمًا وَالْمَوْلٰىةَ مِمَّنْ
 وَفِي الْاَسْبَابِ وَالْمَغْرَابِ وَفِي سَبِيْلِ وَاٰلِ اِسْحٰبِ لِمَنْ
 وَفِي الْاَسْبَابِ وَالْمَغْرَابِ وَفِي سَبِيْلِ وَاٰلِ اِسْحٰبِ لِمَنْ
 وَفِي الْاَسْبَابِ وَالْمَغْرَابِ وَفِي سَبِيْلِ وَاٰلِ اِسْحٰبِ لِمَنْ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat- zakat itu, hanyalah untuk orang- orang fakir, orang- orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang- orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Berdasarkan ayat di atas, orang- orang yang berhak menerima zakat ialah:

1. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Miskin, yaitu orang yang mampu bekerja tetapi hasilnya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Amil zakat, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagi- bagikannya kepada orang yang berhak menerimanya.

Disyaratkan orang yang akan menjadi amil adalah orang yang adil dan mengerti tentang masalah zakat baik dari aspek pembukuan, pendistribusian dan orang-orang yang berhak menerima zakat.

4. Muallaf, yaitu seseorang yang niatnya lemah dalam Islam. Dia diberi zakat agar dapat menjadi orang taqwa. Orang-orang yang kafir yang dapat diharapkan kebajikannya atau diharapkan masuk Islam boleh diberikan zakat.
5. Memerdekakan budak, termasuk menebus tawanan perang. Budak yang dimerdekakan adalah budak muslim yang telah dijanjikan oleh tuannya akan dimerdekakan. Akan tetapi dia tidak memperoleh sejumlah uang untuk membayar tebusan tersebut. Dia diberikan zakat sekalipun kuat dan sanggup berusaha.
6. Gharimin, atau orang yang tak sanggup membayar hutang. Hutangnya adalah untuk kepentingan ummat. Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi boleh diberikan zakat kalau dia orang yang miskin.
7. Fi sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah. Dalam kaitan ini as-Sya'rawi dalam tafsirnya menegaskan bahwa makna sabilillah adalah segala pengeluaran di jalan kebaikan seperti membangun masjid, rumah sakit dan sekolah. Imam Al-Baidhawi dalam tafsirnya mengatakan, bahwa makna sabilillah adalah melakukan kegiatan jihad dengan mengeluarkan harta untuk segala yang dianjurkan dan membeli keledai yang gunanya untuk transportasi dan alat persenjataan.
8. Ibn Sabil, yaitu orang yang dalam perjalanan atau musafir bukan untuk berbuat maksiat tetapi untuk melakukan ketaatan seperti berjihad, haji dan perjalanan yang disunatkan lainnya.

b. Golongan Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

Adapun golongan yang tidak berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

1. Orang kaya
2. Anak kecil yang dianggap kaya yang disebabkan orang tuanya kaya.
3. Orang kuat yang mampu bekerja.

4. Orang kafir, murtad, dan orang- orang yang memerangi Islam.
5. Isteri muzakki (Isteri Pemberi Zakat).
6. Kedua orang tua muzakki.
7. Keluarga Nabi Muhammad SAW

5. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat:

1. Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing- masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
2. Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam.
3. Bahwa zakat merupakan peranan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.

6. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat harus memberikan dampak positif bagi mustahiq, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahiq dituntut untuk dapat hidup layak dan mandiri, sedangkan dilihat dari sisi sosial, mustahiq dimotivasi untuk dapat hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bersifat suatu amalan yang didistribusikan untuk hal- hal konsumtif saja, namun juga untuk kepentingan mustahiq yang bersifat produktif dan kreatif.

Zakat dalam usaha produktif berarti dalam pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahik dituntut benar- benar dapat mandiri

dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, mustahik dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat charity tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif. (Riwayati & Hidayah, 2018)

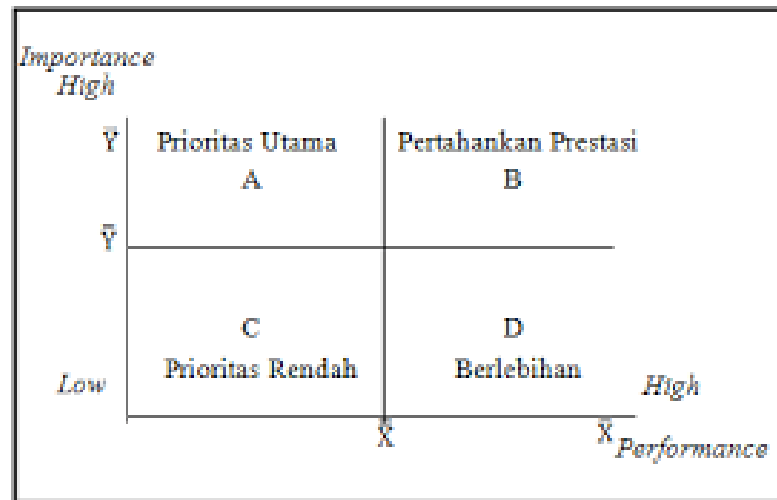
Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahik tidak selamanya tergantung kepada amil.

Menurut (Abdullah, n.d.) bentuk dan sifat pendayagunaan terdiri dari tiga diantaranya:

1. Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahik setelah penyerahan zakat.
2. Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir (pinjaman) oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus qardul hasan, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan tadi.
3. Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti shahibul maal dengan mudharib dalam penyaluran zakat.

7. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik \bar{x} dan \bar{y} dimana \bar{x} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja atau kepuasan penumpang, dan \bar{y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Selanjutnya faktor-faktor tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian kedalam diagram kartesius.



Gambar 2.1 Diagram Kartesius

Keterangan:

- A. Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai keinginan pelanggan. Sehingga mengecewakan atau tidak memuaskan.
- B. Menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- C. Menunjukkan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan dibandingkan faktor yang lainnya, pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.

D. Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting dibandingkan faktor yang lainnya, akan tetapi kinerjanya lebih memuaskan. Sehingga dinilai berlebihan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, tetapi telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, antara lain:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Nur Kholidah dan Ayesha Nur Salma	Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan	Menggunakan penelitian kualitatif, karena dapat digolongkan ke dalam deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini ditetapkan secara khusus pada Lazismu Kabupaten	Pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif oleh Lazismu melalui program 1000 UMKM dapat dijalankan dengan baik namun belum memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat.

			<p>Pekalongan, dan diarahkan untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan kegiatan operasional dalam wawancara pada Lazismu Kabupaten Pekalongan. Data sekunder diambil dari dokumentasi Lazismu Kabupaten Pekalongan.</p>	
2.	Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah	Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data berasal	Proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas

		n Kemiskinan.	dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3.	Nurul Huda	Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di LAZISMU Surakarta.	Menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pertama, Lazismu Surakarta telah melakukan pemberdayaan mustahik melalui beberapa program: a).Pengembangan ekonomi masyarakat; b).Pengembangan pendidikan; c).Pelayanan sosial dan dakwah; d).Aksi kemanusiaan; Kedua, Program pemberdayaan ekonomi mustahik direalisasikan

				<p>dalam tiga bentuk:</p> <p>a).Pengembangan ekonomi untuk kemandirian umat;</p> <p>b).Bina usaha ekonomi keluarga;</p> <p>c). Program janda berdaya;</p> <p>Ketiga, Lazismu Surakarta dalam memberdayakan mustahik menyalurkan zakat, infak, Shadaqah dalam bentuk dana bergulir dengan menggunakan akad qardhul hasan.</p>
4.	<p>Azhar Alam , Harun, Nisrina Mar-atus Sholihah , dan Aditya Nurrahman</p>	<p>Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan diagram Kartesius.</p>	<p>kualitas LAZISMU dalam program pemberdayaan UMKM pada masing-masing dimensi tangible, reliability,</p>

		<p>Magetan dengan Pendekatan Diagram Kartesius.</p>	<p>responsiveness, assurance, dan emphaty hampir seluruhnya cukup berkualitas.</p> <p>Dimensi tangible dapat ditunjukkan melalui kemudahan tata cara dalam pengajuan bantuan dan rentang waktu realisasi dengan pengajuan bantuan.</p> <p>Kesesuaian antara segala hal yang dijelaskan petugas dengan kenyataan pada dimensi reliable menjadi faktor prioritas utama.</p> <p>Sopan santun, keramahan petugas dan kemampuan komunikasi petugas pada dimensi emphaty menjadi faktor</p>
--	--	---	---

				<p>yang harus dipertahankan. Sedangkan transparansi dalam memberikan informasi hasil survei pada dimensi assurance menjadi faktor prioritas rendah. Pemantauan terhadap dampak pemberdayaan pada dimensi responsiveness dan letak strategis kantor LAZISMU pada dimensi tangible dinilai berlebihan. Ada pengaruh pemberdayaan zakat dengan UMKM terhadap peningkatan pendapatan ekonomi umat ditinjau dari kualitas layanan menurut persepsi mustahik.</p>
--	--	--	--	---

				Penelitian ini menyarankan LAZISMU Magetan untuk mempercepat darealisasi pengajuan bantuan dan kemudahan dalam pengajuan bantuan.
5.	Muhamma d Arifin Lubis	Analisis Pengelolaan Zakat Di Lazis Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.	Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan (field research).	Lazismu telah memiliki legalitas yang sah dalam melakukan pengelolaan ZIS dengan adanya izin dari pemerintah yaitu Menteri Agama RI No 730 Tahun 2016, Lazismu telah memenuhi syarat secara Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dalam implementasi pengelolaan zakat. Seperti implementasi pendayagunaan

				<p>ekonomi produktif, pendistribusian yang diawasi oleh badan pengawas dan dewan syariah, adanya layanan hitung zakat, kuitansi penerimaan ZIS, Lazismu memisahkan pembukuan Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya dan Lazismu juga membuat laporan bulanan rutin yang terbit di media Majalah Matahati Lazismu Kota Medan. Kelebihan dari Lazismu dapat memanfaatkan jejaring yang sudah dimiliki oleh Muhammadiyah.</p>
--	--	--	--	---

				Kelemahan strategi pengumpulan Lazismu ini diperparah dengan kegagalan Lazismu dalam memaksimalkan potensi pengumpulan di Muhammadiyah.
6	Syahrul Amsari	Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat).	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	dari indikator pemberdayaan mustahik, dampak pemberdayaan mustahik program Bina Ekonomi Keluarga Amanah yaitu, sebanyak 14 orang mustahik dari 14 responden yang berdaya dari segi peningkatan pendapatan, 14 orang mustahik dari 14 orang responden berdaya dari segi pelaksanaan etika bisnis Islam, dan 14 orang

				<p>mustahik dari 14 orang responden berdaya dari segi pembayaran ZIS dari hasil ini dapat ditarik bahwa ZIS telah efektif dalam pemberdayaan mustahik. Didalam pendayagunaan zakat produktif, LAZISMuselain penyaluranya dilakukan sendiri kemudian juga selalu mengoptimalkan Majelis, Lembaga dan Ortom di lingkungan Muhammadiyah agar berdampak lebih luas penerima manfaatnya dan programnya lebih bervariasi.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lainnya adalah terletak pada objek dan juga subjek penelitian.

Parameter dalam mengukur implementasi pengelolaan dana zakat, dan juga pada metode yang peneliti gunakan. Adapun persamaan dari penelitian- penelitian terdahulu adalah sama- sama meneliti lebih dalam tentang program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) LAZISMU.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek dilaksanakan di Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar yang terletak di Jl. Merdeka No.271 Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 11 Juni 2022 sampai dengan 7 Agustus 2022 di Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan

Keterangan	Bulan dan Minggu																							
	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Juni 2022				Agustus 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Bimbingan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti disini sangat penting dan peneliti diharapkan hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti harus terlibat secara langsung didalam kegiatan penelitian dan harus terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti, dan menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan penelitian pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar.

D. Tahapan Penelitian

Tahap pra lapangan, yaitu menentukan tempat serta melakukan survei kelokasi penelitian yaitu pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar. Setelah itu menentukan topik pembahasan yang nantinya akan diteliti dengan cara menanyakan hal- hal terkait permasalahan yang dapat diteliti pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar setelah disetujui maka peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data- data yangterkait dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar. Data- data yang akan dikumpulkan adalah mengenai bagaimana sistem pengumpulan dana zakat yang belum optimal dan bagaimana pola pemberdayaan dana zakat bagi mustahik pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar.
2. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengelolah data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
4. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari wawancara, data sekunder berasal dari buku kepustakaan, sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan/ tulisan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota LAZISMU yang bernama bapak Ahmad Sukri selaku Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar. Data primer kedua di dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada para mustahik yang sudah di berdayakan oleh LAZISMU Kota Pematangsiantar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporanlaporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku- buku, dan sumber- sumber lainnya yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencari data untuk mendapatkan sebuah keterangan atau penerangan pengetahuan dan bukti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan internet dan segala bentuk jenis data yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara dan Kuesioner

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak mendapatkan keterangan, atau mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengancara tanya jawab. Wawancara dapat digolong-golongkan menjadi wawancara tak berstruktur, wawancara berstruktur, serta wawancara terarah. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk agar peneliti mengetahui informasi secara menyeluruh untuk memperoleh informasi mengenai Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius.

3. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala- gejala yang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah fotofoto pendukung pernyataan subyek serta daftar nilai subyek yang dapat menggambarkan

pendidikan subyek walau penyandang cacat bawaan tapi tidak kalah dengan yang memiliki fisik sempurna.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif, dan penelitian lain yang tidak menggunakan analisis berupa angka- angka.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, dan membentuknya dalam sebuah pola. Menentukan mana yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kalitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkain bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas. Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian laindan hasil yang sama bila menggunakan cara –cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
2. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan 47 triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi LAZISMU

LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. LAZISMU dibentuk pada 4 juli 2002 oleh Pemimpin Pusat (PP) Muhammadiyah yang di tandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang relatif tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat

terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang 36 mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

1. Lokasi Kantor LAZISMU Kota Pematangsiantar

Lokasi kantor LAZISMU Kota Pematangsiantar terletak di Jl.Merdeka No. 271 . Merupakan lokasi yang strategis, berdekatan dengan sekolah dan tempat di depan jalan besar. Lokasi juga berdekatan dengan masjid atau mushala.

2. Tujuan Pendirian LAZISMU Kota Pematangsiantar antara lain:

- a. Membangkitkan motivasi untuk membantu sesama umat muslim khususnya warga Muhammadiyah yang kurang mampu dari sisi ekonomi.
- b. Meningkatkan kualitas dakwah sosial muhammadiyah agar lebih terasa secara riil oleh masyarakat khususnya kaum dhuafa.
- c. Menumbuhkan solidaritas gerakan beramal (ZIS) dikalangan warga Muhammadiyah.
- d. Memaksimalkan potensi ZIS warga Muhammadiyah khususnya dan umat Islam pada umumnya untuk dikelola secara profesional dan cerdas pemanfaatannya dalam koridor gerakan dakwah sosial.
- e. Melakukan aksi sosial yang tepat sebagaimana visi dan misi Muhammadiyah dan Lazismu Pematangsiantar.

3. Program dari LAZISMU Kota Pematangsiantar antara lain:

Adapun beberapa bentuk program Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pematangsiantar dalam pendayagunaan dana ZIS terbagi pada beberapa sektor diantaranya:

a. Program LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam sektor Ekonomi:

- 1) Pemberdayaan UMKM Adalah, program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak di berbagai jenis usaha. Program Pemberdayaan UMKM ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan para mustahik yang ingin membuka satu jenis usaha namun terkendala oleh ekonomi, maka LAZISMU Kota Pematangsiantar hadir untuk memenuhi kebutuhan mustahik tersebut.
- 2) Tani Bangkit adalah Program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas
- 3) Peternakan Masyarakat Mandiri adalah, program peternakan melalui sistem peternakan terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas harga dan memiliki daya saing.

b. Program LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam Sektor Pendidikan:

- 1) Save Our School adalah, penggabungan pembangunan sistem pengajaran ,pembangunan sarana serta prasarana ,peningkatan kualitas sumber daya dan pemberian beasiswa sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan output pendidikan.
- 2) Beasiswa Sang Surya adalah, gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas ,dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.

- 3) Bakti Guru adalah gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru baik honorer ,guru agama dan relawan.
 - 4) Beasiswa Mentari adalah, program pemberdayaan siswa, program pemberdayaan Beasiswa Mentari ini di peruntukkan bagi siswa yang kurang mampu guna melanjutkan proses Pendidikan, dan Beasiswa Mentari memfasilitasi siswa yang kurang mampu tersebut mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA).
- c. Program LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam Sektor Kesehatan:
- 1)Khitanan massal adalah program kesehatan yang sarasannya adalah keluarga kurang mampu yang belum khitan karena kendala ekonomi. Dalam program khitanan massal ini tak hanya memberikan jasa Khitan yang dilakukan oleh tim medis khusus secara gratis,namun Lazismu Pematangsiantar juga memberikan santunan berupa uang tunai dan sembako.
- d. Program LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam Sektor Sosial dan Kemanusiaan:
- 1) Qurbanmu adalah, salah satu program yang bergerak disektor Sosial dan Kemanusiaan, program Qurbanmu di tujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terpinggir, terpencil dan terdalam, kantong- kantong kemiskinan dikawasan pedesaan, pedalaman, padat penduduk, serta kawasan yang dilanda bencana alam dan kemanusiaan baik yang berada dalam negeri maupun luar negeri dengan prinsip merata, adil, dan fokus pada sasarkan.
 - 2) Ramadhan Berbagi adalah, salah satu program yang bergerak disektor Sosial dan Kemanusiaan, program ini akan ditujukan kepada masyarakat melalui pengajian ramadhan, acara berbuka puasa bersama, dan pembagian secara langsung dilapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, school kit, family kit, dan parsel lebaran.

e. Program LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam Sektor Dakwah:

- 1) Da'i Mandiri adalah, salah satu program yang bergerak disektor Dakwah, program Da'i Mandiri merupakan salah satu usaha untuk meringankan beban dan membantu meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan Ekonomi, Sosial, Agama, dll.
- 2) Back To Mesjid adalah, salah satu program yang bergerak disektor Dakwah, program ini merupakan salah satu program pendayagunaan mesjid- mesjid yang dalam kondisi rusak guna kelancaran aktivitas masyarakat dalam menunaikan ibadah.

4. Fungsi LAZISMU Kota Pematangsiantar

Lazismu Kota Pematangsiantar merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai mediator antara orang yang cukup hartanya dan orang yang kurang mampu. Dalam mekanisme kerjanya, Lazismu Kota Pematangsiantar memiliki beberapa fasilitas dan sasaran. Beberapa fasilitas tersebut adalah pembayaran zakat tunai, pembayaran via transfer bank ,QRIS dan ATM, bank dalam hal ini adalah semua bank dalam pembayaran via jaringan ATM Bersama, fasilitas jemput zakat. Sedangkan sasaran Lazismu Kota Pematangsiantar dengan memberikan zakat kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat, yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Hamba Sahaya, Gharim, Fisabilillah, dan Ibnu Sabil.

5. Visi dan Misi LAZISMU Kota Pematangsiantar

a. Visi:

Menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Terpercaya.

b. Misi:

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan zakat, infaq, sedekah yang amanah, profesional dan transparan
- 2) Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, sedekah yang kreatif, inovatif, dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donator

Adapun bidang usaha Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kota Medan ialah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana ZIS dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

1. *Fundraising*

Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Dalam kamus Inggris-Indonesia *fundraising* diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpun, penyerahan. *Fundraising* (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu. Dalam kerangka *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*fundraising*) di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang

tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.

2. *Operasional Keuangan*

Manajemen keuangan LAZISMU Kota Pematangsiantar meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan Syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana.

a. Jenis Sumber Dana:

- 1) Zakat
- 2) Infaq/ Shadaqoh
- 3) Wakaf
- 4) Qurban
- 5) Dana Kemanusiaan
- 6) Dana Khusus
- 7) Dana Infaq Khusus

b. Sifat Penyaluran:

- 1) Bantuan sesaat
- 2) Pemberdayaan

c. Prosedur Penerimaan Dana:

- 1) Setiap penerimaan dana harus dilengkapi dengan bukti penerimaan dan diterima oleh petugas yang berwenang/ financ / kasir dan langsung dilakukan pencatatan.
- 2) Dana hasil jemput donasi harus segera diserahkan ke kasir dan dilakukan pencatatannya.
- 3) Financ/ kasir atau accounting memberikan ucapan terimakasih kepada donatur yang telah mempercayakan dananya ke Lazis.
- 4) Finance/ kasir ataupun accounting membuat catatan atas penerimaan kas kedalam daftar donatur untuk dipublikasikan melalui media Lazis.

- 5) Setiap penerimaan dana langsung dibuat pembukuan lengkap oleh accounting maksimal 1 hari kerja setelah penyerahan data dari finance/ kasir.

d. Prosedur Pengeluaran Dana:

- 1) Setiap pengeluaran dana harus melalui mekanisme yaitu: Pertama, pengajuan proposal dari pihak II diproses maksimal 14 hari kerja, pencairan dana dilakukan setelah ada persetujuan dari badan pengurus. Kedua, pengajuan memo program dilakukan oleh masing-masing manajer program dengan persetujuan pengurus atau tanpa persetujuan pengurus dengan catatan program tersebut telah disepakati lewat mekanisme rapat lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Setiap pengeluaran dana harus ditetapkan siapa yang berhak menerima dana tersebut agar dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Setiap pengeluaran dana harus dilakukan oleh petugas yang berwenang dalam hal finance/ kasir atau yang diberi mandat dan langsung dilakukan pencatatan.
- 4) Setiap pengeluaran dana melalui memo khusus seperti telpon atau pun sms harus segera dibuatkan berita acara dan dokumen lengkap yang ditanda tangani oleh manajer ataupun badan pengurus.
- 5) Setiap pengeluaran dana harus dilakukan pembukuan lengkap oleh accounting maksimal 2 hari kerja setelah penyerahan data dari finance/ kasir.

e. Pertanggung jawaban

- 1) Setiap penggunaan dana harus ada pertanggung jawaban secara tertulis lengkap dan sah. Pertanggung jawaban harus sesuai dengan syariah dan aturan lembaga.
- 2) Setiap penggunaan dana non program harus dipertanggung jawabkan maksimal 2 hari kerja setelah transaksi.
- 3) Setiap dana program harus dipertanggung jawabkan maksimal 7 hari kerja setelah program selesai.

f. Pengadaan dan Penghapusan Barang

- 1) Penghapusan barang dilakukan jika secara teknis tidak dapat dipergunakan.
- 2) Setiap penghapusan barang harus dibuatkan daftarnya.
- 3) Penghapusan barang terlebih dahulu dilakukan melalui mekanisme rapat pengurus.

g. Laporan Keuangan Laporan keuangan diterbitkan setiap bulan oleh accounting yang meliputi:

- 1) Laporan Neraca
- 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
- 3) Laporan Perubahan Dana Termanfaatkan
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

h. Pengendalian dan Pengawasan Keuangan

- 1) Setiap pengeluaran dana harus berdasarkan anggaran belanja yang telah ditetapkan
- 2) Setiap bulan accounting melakukan kas opname dan membuat berita acara kas opname yang ditandatangani oleh finance/ kasir, accounting serta manajer atau badan pengurus.
- 3) Audit Internal dilakukan oleh manajer ataupun oleh badan pengurus.

i. Perangkat Pembukuan

- 1) Bukti Transaksi:
 - a) Bukti Transaksi Penerimaan
 - b) Bukti Transaksi Pengeluaran
- 2) Perangkat lain:
 - a) Buku Kas
 - b) Buku Bank
 - c) Kartu Anggaran
 - d) Kartu Harta/ Inventaris

6. Logo dan Makna LAZISMU Kota Pematangsiantar



Gambar 4.1

Logo Instansi

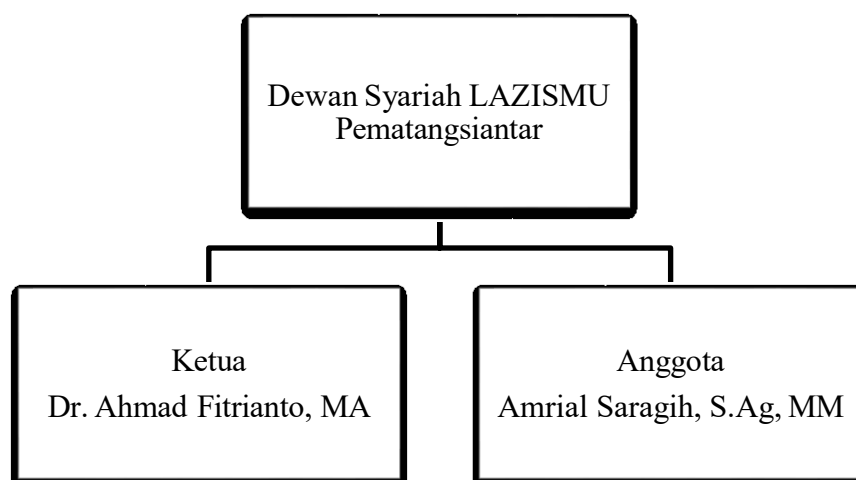
Pada setiap instansi atau perusahaan masing- masing memiliki logo dan makna tersendiri, yang mana logo tersebut menandakan identitas suatu perusahaan yang berdiri dan memiliki tujuan yang bermakna didalam inti logo tersebut. Pada gambar diatas terdapat logo LAZISMU Kota Pematangsiantar yang memiliki arti sebagai: Logo LAZISMU secara visual terdiri dari 8 butir padi yang tersusun melingkar. Satu butir padi mengarahkan keatas sebagai simbol tauhid dan juga sedekah terbaik ke Allah yang akan tumbuh menjadi 7,700 (digambarkan dengan 7 butir padi lainnya yang saling terkait), 8 butir padi juga memberikan makna memberi manfaat ke- 8 arah mata angin seluruh penjuru dunia perlambangan Rahmatan Lil Alamin. Warna orange melambangkan warna matahari yang mengacu pada Muhammadiyah, sekaligus spirit dan passion untuk berlomba- lomba dalam kebaikan (fastabiqul khoirot). Logo LAZISMU terdiri dari logo type “LAZISMU”, logo gram/ simbol “8 butir padi” dan tagline “memberi untuk negeri”. Logo gram dan logo type tersebut merupakan logo yang tidak bisa dipisahkan.

7. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi Perusahaan

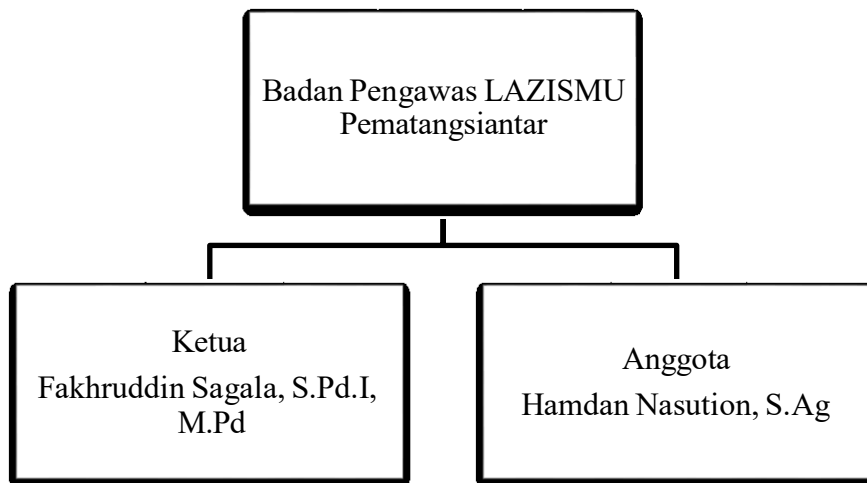
Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan dan kerjasama dan orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai tujuan. Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah mencapai tujuan. Suatu organisasi yang baik akan menimbulkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam bekerja agar didapat tenaga kerja yang terampil, efisien dan kreatif.

Oleh karena itu struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga Sumber Daya Manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengadilan intern melalui suatu sistem pembagian kerja yang serasi dan menurut bagian-bagian yang ada didalam perusahaan. Belum ada struktur organisasi yang ideal bentuknya yang dapat digunakan pada sebuah badan atau lembaga usaha yang berjalan melainkan masing-masing badan usaha membuat stuktur organisasi sendiri secara khusus sesuai dengan misi yang diemban. Berdasarkan uraian diatas maka struktur organisasi LAZISMU Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut:



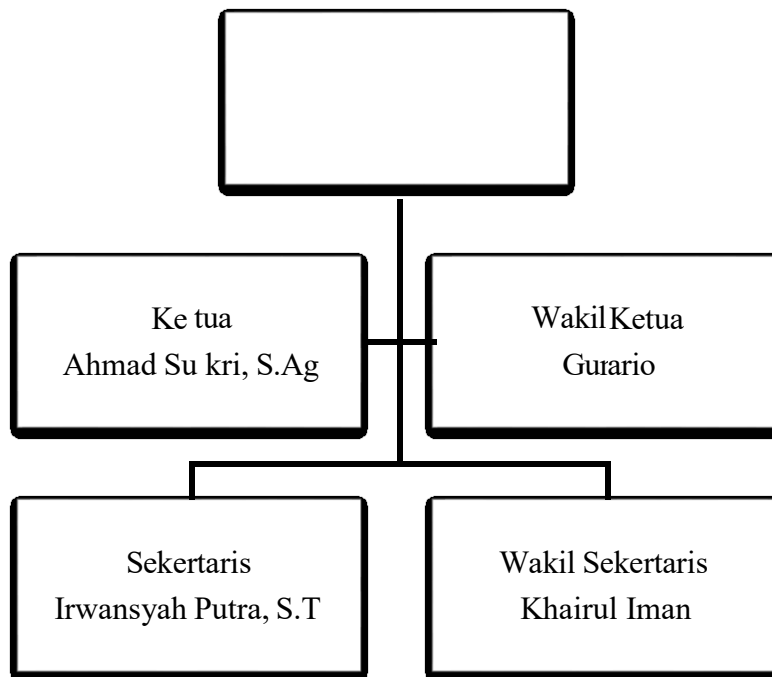
Bagan 4.1

Stuktur Organisasi Dewan Syariah LAZISMU Pematangsiantar



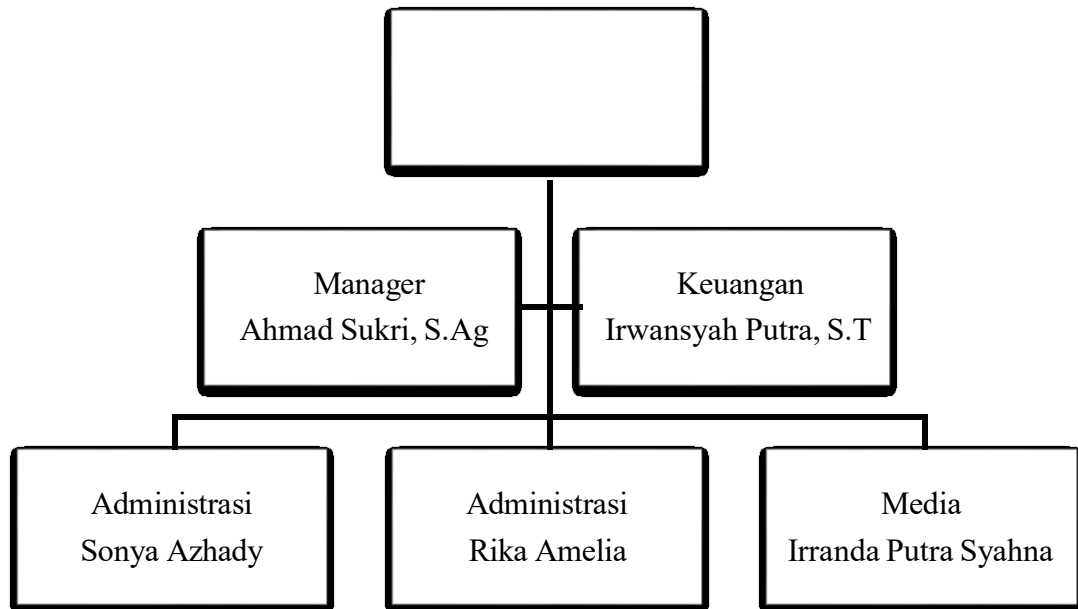
Bagan 4.2

Struktur Organisasi Badan Pengawas LAZISMU Pematangsiantar



Bagan 4.3

Struktur Organisasi Badan Pengurus LAZISMU Pematangsiantar



Bagan 4.4

Struktur Organisasi Badan Pelaksana LAZISMU Pematangsiantar

b. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas atau pekerjaan adalah seperangkat fungsi dan tugas tanggung jawab yang dijabarkan ke dalam kegiatan pekerjaan. Deskripsi pekerjaan adalah suatu pernyataan tertulis tentang apa yang senyatanya dilakukan oleh pemegang jabatan, bagaimana melakukannya, dan dalam kondisi seperti apa jabatan tersebut dilaksanakan. Informasi ini pada gilirannya akan digunakan untuk menulis spesifikasi jabatan, yaitu daftar pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jabatan secara memuaskan. Pembuatan deskripsi pekerjaan (*job description*) yang wajar dilakukan melalui suatu analisis jabatan. Deskripsi jabatan dan pengertian (*job description*) sangat diperlukan dalam struktur organisasi agar dapat mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang penting dan jenis-jenis yang dilaksanakan oleh pemimpin dan lain sebagainya. Adapun uraian dan tugas pokok masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Syariah

Dewan Syariah adalah orang yang bertugas memberikan fatwa, saran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas Pokok:

- a) Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- b) Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

2. Badan Pengawas

Badan Pengawas adalah orang yang bertugas melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengurus.

Tugas Pokok:

- a) Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
- b) Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

3. Badan Pengurus

Tugas Pokok:

- Ketua
 - a) Memimpin rapat- rapat yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh (LAZISMU).
 - b) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Badan Pelaksana (eksekutif).
 - c) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat Badan Pengurus.
 - d) Bersama sekretaris menandatangani surat- surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.

- e) Sendiri atau bersama sekretaris bertindak untuk dan atas nama Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh (LAZISMU) mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
 - f) Bersama sekretaris menandatangani Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh (LAZISMU).
 - g) Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggung jawabkan kepada PP Muhammadiyah.
- Wakil Ketua
 - a) Memimpin rapat yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh (LAZISMU) apabila ketua berhalangan.
 - b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Direktur Perhimpunan atau Direktur Pendayagunaan atau Derektur Keuangan.
 - c) Diminta dan tidak diminta, dapat memberikan pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
 - d) Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang dilegalkan dengan surat tugas atau surat mandat.
 - e) Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat- surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.
 - Sekretaris
 - a) Memimpin rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
 - b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
 - c) Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerja sama dengan pihak lain.

- d) Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan Pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- e) Bersama walil ketua atau sekretaris dapat menandatangani surat-surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

4. Badan Pelaksana

- Direktur
 - a) Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
 - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.
 - c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh direktur program.
 - d) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara periodik satu tahun sekali.
 - e) Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.
- Penghimpunan
 - a) Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
 - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan. Membuat dan menyampaikan laporan kepada direktur.
 - d) Direktur program penghimpunan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja divisi dibawahnya.
- Pendayagunaan
 - a) Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.
 - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan programpendayagunaan yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pelaksana.
 - c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.
 - d) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
 - e) Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.
 - Keuangan
 - a) Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
 - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasi pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
 - c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program. Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
 - d) Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan Kinerja Divisi dibawahnya.
 - Administrasi dan Kesekretariatan
 - a) Bersama Sekretaris dan Direkur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

- b) Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.
- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di LAZISMU Kota Pematangsiantar yang beralamat di Jl. Merdeka No.271 ,Kecamatan Siantar Barat ,Kota Pematangsiantar yang dimulai dari tanggal 11 Juni 2022 – 7 Agustus 2022 untuk mengetahui program pemberdayaan umkm yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Pematangsiantar. Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mewawancarai dua pegawai LAZISMU dengan 5 pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara serta memberikan lembar kuesioner yang akan di isi oleh para mustahik. Kedua informan atau narasumber yang penulis wawancarai memiliki jabatan sebagai Ketua dan Sekretaris LAZISMU Kota Pematangsiantar.

Pada saat melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan tentang judul skripsi dari penulis. Penulis menjelaskan bahwa judul skripsi penulis berupa “Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan Diagram Kartesius”.



Gambar 4.2 Wawancara Pelaku UMKM

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada pak Lubis dia mengatakan bahwa “Saya sebenarnya ingin sekali mengembangkan usaha saya ini, tetapi saya tidak punya modal untuk produksi dan memasarkan lebih banyak dan lebih besar”.

Penelitian yang dilakukan penulis di LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan mewawancarai dua informan dari pegawai LAZISMU Kota Pematangsiantar dengan menanyakan 5 pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu “Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan Diagram Kartesius” mendapatkan hasil dan jawaban dari kedua informan yang bekerja di LAZISMU. Adapun hasil dari wawancara penulis sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU kota Pematangsiantar?	Sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU menggunakan 2 sistem. Yaitu pertama, sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif, dengan

		<p>cara konsumtif ini dilakukan dengan pemberian sembako dan hal-hal yang habis pakai. Kedua, sistem pemberdayaan dana zakat produktif, dengan cara produktif yaitu dengan membuka atau membangun usaha. Sistem pemberdayaan produktif ini yang sering dilakukan karena akan berdampak luas dan berkelanjutan untuk para mustahik.</p>
2.	<p>Bagaimana cara pengawasan terhadap mustahik/UMKM yang menerima zakat?</p>	<p>Setiap bulannya memang ada proses monitoring dan evaluasi dari pihak LAZISMU bagi para mustahik dengan cara memberi celengan kecil yang setiap bulannya akan diambil oleh Fundraising pihak LAZISMU Pematangsiantar.</p>
3.	<p>Bagaimana kategori yang ditentukan oleh LAZISMU Pematagsiantar untuk memilih mustahik / umkm yang berhak menerima zakat?</p>	<p>Katagori mustahik atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berhak menerima dana zakat yang diutamakan itu ialah fakir dan miskin jika dia sudah tidak mampu lagi membiayain kehidupannya, maka dengan itu untuk membantu fakir dan miskin agar dapat terhidupi dengan usaha,</p>

		<p>usaha itu juga tidak sembarangan orang yang mendapatkannya dan harus mempunyai kriteria yang harus dipenuhi. Yaitu pertama, harus memiliki semangat usaha. Kedua, harus memiliki kemampuan untuk membuka usaha dan meyakinkan diri untuk merubah kehidupannya. Selain itu, pendistribusian zakat harus dilakukan secara adil diantara para mustahik</p>
4.	<p>Prosedur pemberdayaan dana zakat yang seperti apa yang dilakukan oleh LAZISMU Pematangsiantar?</p>	<p>Prosedur pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU menggunakan 2 sistem. Yaitu pertama, sistem melihat ialah yang langsung melihat atau terjun langsung kelapangan, mana yang layak untuk menerima dana zakat. Setelah melihat langsung dan jika layak menerima dana zakat akan diberikan langsung program pemberdayaan oleh LAZISMU. Kedua, sistem ajukan ialah perlunya mustahik melengkapi berkas- berkas administrasi seperti surat miskin dan surat rekomendasi dari kelurahan, setelah mustahik melakukan pengajuan ke pihak LAZISMU, LAZISMU akan</p>

		melaksanakan survei langsung ke mustahik.
5.	Berkas apa saja yang di butuhkan untuk pengajuan pemberdayaan umkm pada LAZISMU Pematangsiantar?	Prosuder yang harus dipenuhi oleh mustahik atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mendapatkan dana zakat tersebut ialah harus melengkapi surat miskin, surat rekomendasi dari kelurahan, foto copy KTP dan foto copy Kartu Keluarga (KK).

Tabel 4.1

Hasil wawancara kepada pihak LAZISMU Kota Pematangsiantar



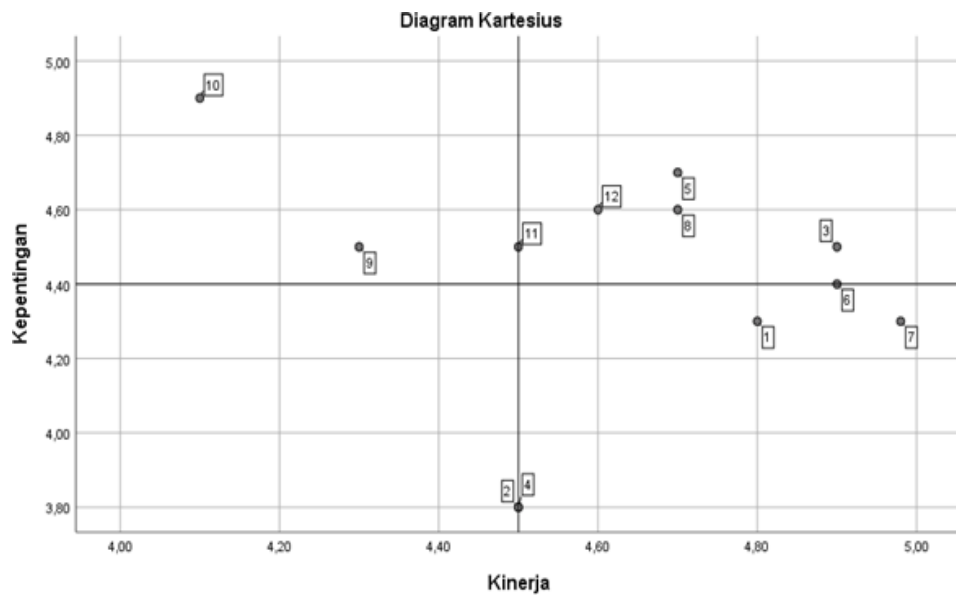
Gambar 4.3 Wawancara kepada pihak UMKM yang sudah di berdayakan oleh LAZISMU Kota Pematangsiantar

Setelah melakukan wawancara terhadap pihak LAZISMU Pematangsiantar, penulis melanjutkan penelitian dengan membagikan lembar kuesioner kepada para mustahik/umkm yang menerima dana zakat. Awalnya penulis memperkenalkan diri kepada para mustahik dan dilanjutkan dengan sesi pengisian kuesioner yang sebelumnya sudah dibagikan oleh penulis lalu didapatkanlah hasil yang di rangkum menjadi diagram kartesius.

Pertanyaan	TB	KB	B	SB
Apakah dalam pengajuan bantuan kepada LAZISMU Kota Pematangsiantar sulit?				
Apakah zakat/bantuan yang diberikan LAZISMU Kota Pematangsiantar tepat waktu?				
Apakah para Amil zakat LAZISMU menentukan sasaran mustahik dengan tepat?				
Apakah dalam memberikan informasi tentang hasil survei dalam menentukan mustahik para amil zakat jujur?				
Apakah ada informasi yang jelas / transparan dalam pengelolaan zakat?				
Apakah para amil zakat berperilaku sopan?				
Apakah dalam pelayanan jemput zakat ,amil berperilaku cepat dan tanggap?				
Apakah lazismu menerima masukan / keluhan dari mustahik untuk meningkatkan layanan?				
Apakah dalam pemberian bantuan dari LAZISMU sudah sesuai dengan kebutuhan para mustahik?				
Apakah dalam melakukan survei memilih mustahik amil LAZISMU adil?				

Tabel 4.2

Kuisisioner Evaluasi Kinerja Mutu Pelayanan LAZISMU Pematangsiantar



Sumber: Data Primer 2022 SPSS26

Gambar 4.4 Diagram Kartesius Mutu Pelayanan LAZISMU

C. Pembahasan

1. Prosedur pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Pematangsiantar

Terdapat 2 sistem dalam pengelolaan dana zakat untuk memberdayakan UMKM dari LAZISMU Pematangsiantar, yang pertama adalah sistem delik. Sistem delik merupakan sistem yang langsung melihat keadaan layak / tidak nya umkm tersebut mendapat bantuan. Yang kedua adalah sistem ajuan. Dimana para calon umkm yang akan di berdayakan mengajukan diri untuk mendapatkan bantuan serta melengkapi data-data serta mengikuti prosedur yang telah di tetapkan. Data-data yang harus disiapkan antara lain:

- a. Surat Keterangan Miskin
 - b. Surat Rekomendasi dari Kelurahan
 - c. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 - d. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
2. Model sistem pemberdayaan UMKM yang dilakukan LAZISMU Kota Pematangsiantar

Sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam memberdayakan UMKM adalah:

- a. Sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif, dengan cara memberikan barang-barang yang habis pakai (Sembako,dll).
 - b. Sistem pemberdayaan dana zakat produktif ,dengan cara produktif yaitu memberikan modal usaha maupun membangun usaha.
 - c. Sistem pemberdayaan dana zakat dengan melengkapi peralatan umkm yang tidak mampu dibeli karena terhambat ekonomi.
3. Mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam program pemberdayaan UMKM

Berdasarkan gambar 4.4 diagram kartesius diatas menjelaskan bahwa item pedoman untuk survei sangat baik dalam mutu pelayanan berada pada kuadran A. Kuadran B menjelaskan bahwa dalam mutu pelayanan sudah baik. Pada kuadran C menjelaskan bahwa dalam mutu pelayanan dinilai kurang baik. Dan pada kuadran D menjelaskan bahwa dalam mutu cepat dan tanggap dalam menjemput dana zakat di nilai tidak baik.

Dalam jumlah point hasil akhir kuesioner yang penulis bagikan kepada 12 nasumber terlihat pada gambar 4.4 pada kuadran A terdapat 2 narasumber yang sangat setuju bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah sangat baik dan terdapat 1 narasumber yang berada pas di pertengahan garis batas antara Kuadran A dan Kuadran B yang menandakan bahwa narasumber tersebut sudah setuju bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik. Selanjutnya terdapat 4 narasumber yang menyetujui bahwa mutu kualitas LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik terlihat jelas pada jumlah titik yang berada pada kuadran B. Pada kuadran C terdapat 1 narasumber yang mengartikan bahwa narasumber tersebut setuju bahwasannya dalam mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar masih kurang baik,serta terdapat 1 narasumber yang berada di pertengahan garis antara kuadran C dan D yang mengartikan bahwa narasumber tersebut juga menyetujui bahwa mutu pelayanan

LAZISMU Kota Pematangsiantar masih kurang baik. Selanjutnya pada kuadran D terlihat jelas terdapat 3 narasumber yang berarti 3 narasumber tersebut meyetujui bahwa dalam mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar dinilai tidak baik.

Jika dipersentasekan dalam persen (%) :

Kuadran A = 24,99 %

Kuadran B = 33.22%

Kuadran C = 16,66%

Kuadran D = 24.99%

Jadi dalam persentase diatas bisa kita nilai bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik karena dalam 4 kuadran kuadran B lah yang mendapat skor/nilai tertinggi sebanyak 33.22%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada LAZISMU Kota Pematangsiantar serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 2 sistem dalam pengelolaan dana zakat untuk memberdayakan UMKM dari LAZISMU Pematangsiantar, yang pertama adalah sistem delik. Sistem delik merupakan sistem yang langsung melihat keadaan layak / tidak nya umkm tersebut mendapat bantuan. Yang kedua adalah sistem ajuan. Dimana para calon umkm yang akan di berdayakan mengajukan diri untuk mendapatkan bantuan serta melengkapi data-data serta mengikuti prosedur yang telah di tetapkan.
2. Sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU dengan dua sistem, yaitu: Pertama, Sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif, dengan cara konsumtif ini dilakukan dengan pemberian sembako dan hal- hal yang habis pakai. Kedua, Sistem pemberdayaan dana zakat produktif, dengan cara produktif yaitu dengan membangun usaha. Berdasarkan hasil penelitian kepada pengurus LAZISMU Kota Medan dapat diketahui pemberdayaan dana zakat sudah disalurkan melalui katagori konsumtif dan produktif hanya saja pemberdayaannya lebih banyak disalurkan melalui sistem pemberdayaan produktif karena akan berdampak luas dan berkelanjutan.
3. Mutu kualitas pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar dalam program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut persepsi mustahik sudah cukup baik. Kualitas LAZISMU Pematangsiantar dalam program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditunjukkan oleh item kemudahan tata cara dalam pengajuan bantuan, sikap para amil yang sopan serta adanya informasi yang jelas/transparan dalam pengelolaan zakat.

Dalam jumlah point hasil akhir kuesioner yang penulis bagikan kepada 12 narasumber terlihat pada gambar 4.4 pada kuadran A terdapat 2 narasumber yang sangat setuju bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah sangat baik dan terdapat 1 narasumber yang berada pas di pertengahan garis batas antara Kuadran A dan Kuadran B yang menandakan bahwa narasumber tersebut sudah setuju bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik. Selanjutnya terdapat 4 narasumber yang menyetujui bahwa mutu kualitas LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik terlihat jelas pada jumlah titik yang berada pada kuadran B. Pada kuadran C terdapat 1 narasumber yang mengartikan bahwa narasumber tersebut setuju bahwasannya dalam mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar masih kurang baik,serta terdapat 1 narasumber yang berada di pertengahan garis antara kuadran C dan D yang mengartikan bahwa narasumber tersebut juga menyetujui bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar masih kurang baik. Selanjutnya pada kuadran D terlihat jelas terdapat 3 narasumber yang berarti 3 narasumber tersebut meyetujui bahwa dalam mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar dinilai tidak baik.

Jika dipersentasekan dalam persen (%) :

Kuadran A = 24,99 %

Kuadran B = 33.22%

Kuadran C = 16,66%

Kuadran D = 24.99%

Jadi dalam persentase diatas bisa kita nilai bahwa mutu pelayanan LAZISMU Kota Pematangsiantar sudah baik karena dalam 4 kuadran kuadran B lah yang mendapat skor/nilai tertinggi sebanyak 33.22%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan LAZISMU Kota Pematangsiantar, sebagai berikut :

1. Pihak LAZISMU Pematangsiantar hendaknya lebih cepat dan tanggap dalam pengambilan dana zakat serta dalam penyaluran dana zakat.
2. Sistem pemberdayaan yang dilakukan LAZISMU sudah sangat baik dengan banyak melakukan pemberdayaan produktif, tetapi hendaknya dilakukan keseimbangan bantuan dalam menyalurkan pemberdayaan konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (n.d.). *STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF* No Title. 1–14.
- Alam, A., Harun, Sholihah, N. M., & Nurrahman, A. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Magetan dengan Pendekatan Diagram Kartesius. *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 147–165. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.147-165>
- Amsari, S. (2019). *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik. 1.*
- Asa, ringga sentagi. (2019). *IDENTIFIKASI PENYALURAN ZAKAT MENGGUNAKAN ALGORITMA C4.5.* 5(1), 44–53.
- Fauziah, F. D. K. L. (n.d.). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN.* 165–176.
- Haidir, M. S. (2019). *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern.* 10(1), 57–68.
- Hamid, I. H., & Si, M. (n.d.). *Manajemen pemberdayaan masyarakat.*
- Harahap, E. F. (2012). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG EKONOMI UNTUK MEWUJUDKAN EKONOMI NASIONAL YANG TANGGUH DAN MANDIRI.* 3(1), 78–96.
- Jonaidi, A. (2012). *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. 1*(April), 140–164.
- Kholidah, N., & Salma, A. N. (2020). Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 93–101. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3080>

- Lubis, M. A., Suparmin, S., & Samri, Y. (2020). Analisis Pengelolaan Zakat Di Lazis Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang *EKNIS: Jurnal Ekonomi Islam ...*, 23. <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/eknis/article/view/108>
- Maipita, I. (2014). *mengukur kemiskinan dan distribusi pendapatan*.
- Nuriana, M. A., & Surakarta, I. (2020). *Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Perekonomian Umat (Telaah Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin)*. 2(2), 143–159.
- Nurul Huda. (2019). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI LAZISMU SURAKARTA*. 161–178. <https://adoc.pub/pemberdayaan-ekonomi-keluarga.html>
- Putra, Y. Y., & Saputra, A. (2020). *Nisab Zakat Fitrah Dalam Pembelajaran Perbandingan Senilai*. 76–92.
- Riwayati, S., & Hidayah, B. (2018). *ZAKAT DALAM TELAAH QS. AT-TAUBAH: 103 (Penafsiran Enam Kitab)*. 1, 77–91.
- Subari, A. F. (2018). *Pemanfaatan pemasaran digital menggunakan instagram untuk meningkatkan pendapatan umkm bakso ojo lali di pondok jaya*. 1(2), 43–51.
- Susanti, R. (2017). *Pengaruh modal kerja, aset, dan omzet penjualan terhadap laba ukm catering di wilayah surakarta*. 5(1), 84–93.
- Syahputra, A. D. (2016). *PERANAN LAZISMU DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MASYARAKAT D.I YOGYAKARTA*. 21(2), 26–37.
- Yurista, D. Y. (n.d.). *Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi*. 1(1), 39–57

LAMPIRAN

KUESIONER EVALUASI KINERJA LAZISMU KOTA PEMATANGSIANTAR

Keterangan cara pengisian:

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan ini yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan di terima di lapangan pada kolom :

TB= tidak puas / tidak penting /tidak baik

KB= kurang puas / kurang penting / kurang baik

B= puas / penting / baik

SB= sangat puas / sangat penting / sangat baik

Pertanyaan	TB	KB	B	SB
Apakah dalam pengajuan bantuan kepada LAZISMU Kota Pematangsiantar sulit?				
Apakah zakat/bantuan yang diberikan LAZISMU Kota Pematangsiantar tepat waktu?				
Apakah para Amil zakat LAZISMU menentukan sasaran mustahik dengan tepat?				
Apakah dalam memberikan informasi tentang hasil survei dalam menentukan mustahik para amil zakat jujur?				
Apakah ada informasi yang jelas / transparan dalam pengelolaan zakat?				
Apakah para amil zakat berperilaku sopan?				
Apakah dalam pelayanan jemput zakat ,amil berperilaku cepat dan tanggap?				
Apakah lazismu menerima masukan / keluhan dari mustahik untuk meningkatkan layanan?				
Apakah dalam pemberian bantuan dari LAZISMU sudah sesuai dengan kebutuhan para mustahik?				
Apakah dalam melakukan survei memilih mustahik amil LAZISMU adil?				



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 58/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mubtahir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | uunumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati SE.I, ME.I
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, SE,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Rika Amelia
Npm : 1801270010
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lazizmu Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/ 18-2022	1. Perbaiki kata pengantar 2. Perbaiki BAB I 3. Perbaiki BAB III 4. tambahkan Daftar pustaka	J	
30/ 18-2022	1. Perbaiki Cara penulisan Abstrak 2. Perbaiki Cara penulisan Perbaikan Babuan 3. Penelitian Jendakaku wajib dari jurnal 4. Masukkan logo lazizmu pada BAB IV serta Urutkan dan struktur organisasi 5. Urutkan dari hasil diagram kartesius	J	

Medan, Agustus 2022



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rahmayati
Dr. Rahmayati SE.I, ME.I

Pembimbing Proposal

Syahrul Amsari

Syahrul Amsari, SE,Sy, M.Si



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rahmayati SE.I, ME.I**
Dosen Pembimbing : **Syahrul Amsari, SE,Sy, M.Si**

Nama Mahasiswa : **Rika Amelia**
Npm : **1801270010**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lazismu Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/9-2022	1. Pembantu cover 2. Pembantu Abstrak 3. Pembantu Cara, Perhitungan dan Penyajian	<i>[Signature]</i>	
21/9-2022	ACC Skripsi Untuk Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, Agustus 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Dr. Rahmayati SE.I,
ME.I

Pembimbing Proposal
[Signature]
Syahrul Amsari, SE,Sy., M.Si

No : 065/PER/III.17/K/2021

Pematangsiantar, 26 Agustus 2022

Lamp :-

Hal : Izin Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syari'ah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teriring salam dan doa kami sampaikan semoga kita selalu dalam lindungan- Nya dan senantiasa sukses dalam menjalankan berbagai aktivitas dan pengabdian bagi agama, umat dan bangsa.

Sesuai dengan surat yang kami terima Nomor : 271/II.3/UMSU-01/F/2022 Tanggal 05 Agustus 2022 tentang Izin Riset dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami Lazismu Pematangsiantar memberikan izin dan akan memberikan data dan fasilitas yang diperlukan, kepada mahasiswa :

NAMA	: RIKA AMELIA
NPM	: 1801270010
SEMESTER	: VIII (delapan)
FAKULTAS	: AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI	: PEERBANKAN SYARI'AH
JUDUL SKRIPSI	: Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Lazismu Pematangsiantar dengan Pendekatan Diagram Kartesius


Demikianlah surat ini kami perbuat, semoga apa yang kami berikan menjadi ilmu bermanfaat bagi Agama dan Negara

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

**BADAN PENGURUS
LAZISMU PEMATANGSIANTAR
KETUA**



lazismu
Pematangsiantar



AHMAD SUKRI, S.Ag

NBM : 730000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rika Amelia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Pematangsiantar, 23 Maret 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan Desa Indah Tojai Lama, Kelurahan Setia Negara,
Kecamatan Siantar Sitalasari, Pematangsiantar, Sumatera
Utara
Telepon : 082268762552
Email : rikaamelia374@gmail.com

Data Orang Tua
Ayah : Muhammad Karim Syamsuri
Ibu : Elia Lestari

Data Pendidikan
Tahun 2005-2006 : TK Yayasan Perguruan Hidayatul Islamiyah (YPHI)
Pematangsiantar
Tahun 2006-2012 : SD Yayasan Perguruan Hidayatul Islamiyah (YPHI)
Pematangsiantar
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 4 Pematangsiantar
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 6 Pematangsiantar